

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat memperhatikan pembangunan dalam berbagai bidang baik fisik maupun *nonfisik*. Pembangunan merupakan usaha sadar dan terencana menuju kearah yang lebih baik. Tujuan dari pembangunan tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah berusaha melakukan pemerataan kesejahteraan di seluruh pelosok dengan melakukan pembangunan di berbagai aspek, yakni aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan tersebut, Indonesia sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang tersebar di berbagai desa. Masyarakat desa merupakan salah satu sasaran dalam program pembangunan, karena masyarakat desa umumnya masih tertinggal dalam hal pembangunan. Dengan melakukan pembangunan dibidang pertanian, maka akan meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan pembangunan selalu ada permasalahan atau konflik yang terjadi sehingga harus dicari penyelesaiannya. Salah satu pembangunan untuk menunjang bidang pertanian dari segi hasil pangan dengan dibangunnya waduk Kuningan.

Pembangunan Waduk Kuningan akan melibatkan beberapa desa dan satu lahan perhutani. Beberapa desa akan terkena dampak langsung pembebasan lahan. Desa yang akan terkena dampak pembebasan lahan yakni desa Randusari, Kawungsari, Sukarapih, Tanjungjaya dan Desa Simpay. Sasaran dari pembangunan waduk Kuningan yaitu lahan pertanian sekitar Kabupaten Kuningan dan sampai ke Jawa Tengah, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fajar (2015, hlm.1 ) bahwa pembangunan Waduk Kuningan bertempat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Karangancana, Keduanya merupakan perbatasan antara Kabupaten Kuningan dengan Kabupaten Berebes. Daerah tersebut

merupakan dataran rendah yang dilalui oleh aliran sungai Ciliwung, Cisanggarung, Sungai Cikaro dan masih banyak anak sungai yang melewati kedua kecamatan tersebut. Waduk Kuningan ini nantinya akan memanfaatkan aliran air dari Sungai Cikaro yang merupakan anak sungai dari Sungai Cisanggarung dan juga air hujan.

Pembangunan Waduk Kuningan sudah dibangun sejak tahun 2013. Tujuannya untuk mengatasi berbagai permasalahan irigasi lahan pertanian sekitar wilayah Kabupaten Kuningan sampai ke Jawa Tengah. Fungsi dari pembangunan waduk yaitu untuk mengatasi persoalan banjir pada musim hujan dan kekeringan lahan pada musim kemarau sehingga akan berpengaruh terhadap hasil pertanian. Menurut pemaparan Kepala Dinas Sumber Daya Alam dan Pertambangan (SDAP) pembangunan waduk akan mengairi 8.500 Hektare di daerah Brebes, termasuk mencetak lahan baru seluas 1000 Ha menjadi persawahan yang subur di Kabupaten Kuningan terutama di daerah Cibeureum dan Cibingbin. Selain itu juga akan memakan lahan sawah dan tegalan seluas 285 Ha dengan kapasitas mampu menampung air sebanyak 30 juta meter kubik. Bisa memenuhi kebutuhan pertanian serta dijadikan sebagai PLTA bagi masyarakat Kuningan, serta dijadikan sebagai tempat tujuan wisata. Desa-desa yang terkena pembangunan waduk sebanyak 5 desa untuk lebih jelasnya tampak pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan yang akan Digunakan untuk**  
**Pembangunan Waduk Kuningan**

Perincian	Desa-desa					Jumlah (ha)
	Randusari	Kawungsari	Sukarapih	Tanjungkerta	Simpayjaya	
Sawah	16,22	60,35	11,66	13,74	79,66	181,64
Pemukiman	5,27	8,89	-	1,17	-	15,32
Tegalan/Kebun	-	4,20	-	-	7,02	11,22
Tanah Kehutanan	23,60	16,57	-	-	25,76	65,93
Jalan Desa	0,74	0,62	-	0,13	-	1,49
Sungai-sungai	-	-	-	-	-	9,89
Jumlah	45,83	90,63	11,66	15,04	112,44	285,48

Sumber : Study LARAP Pembangunan Waduk Kuningan 2010

Lahan yang dipergunakan untuk pembangunan waduk tersebut terdiri atas beberapa desa yaitu Desa Randusari, Desa Kawungsari, Desa Sukarapih,

Desa Tanjungkerta dan Desa Simpay. Beberapa tempat yang akan terkena pembebasan lahan yakni pesawahan, pemukiman, perkebunan, tanah perhutani, jalan desa, dan sungai. Pembangunan waduk mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pembangunan waduk bagi masyarakat yaitu untuk irigasi lahan pertanian yang kekeringan pada musim kemarau, menanggulangi banjir apabila musim hujan, dijadikan sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA), dan tempat wisata baru sehingga banyak peluang-peluang usaha bagi masyarakat, dengan dijadikannya waduk menjadi objek wisata berbagai potensi daerah akan berkembang. Selain itu, dampak negatif dari pembangunan waduk tersebut menjadikan lahan pertanian berkurang, masyarakat direlokasi dan mata pencaharianpun akan berubah dari petani kepada pekerjaan lain dan harus rela direlokasi ke tempat lain. Berdasarkan data dari Study LARAP Pembangunan Waduk Kuningan 2010 bahwa jumlah kepala keluarga setiap desa yang terkena dampak langsung pembangunan waduk yaitu Desa Kawungsari berjumlah 277, Desa Randusari berjumlah 146, Desa Sukarapih sebanyak 66, Desa Tanjungkerta berjumlah 24, Desa Simpajaya berjumlah 31. Total dari jumlah kepala keluarga yang terkena dampak pembangunan waduk yaitu sebanyak 544 kepala keluarga.

Desa Kawungsari merupakan desa terbesar jumlah kepala keluarga yang akan terkena dampak langsung pembangunan waduk. Keempat desa lainnya sudah sepakat untuk melakukan relokasi dan pembebasan lahan. Desa Kawungsari satu-satunya desa yang masih bertahan dan mempertahankan tempat tinggalnya. Penolakan dilakukan oleh masyarakat mulai dari pemasangan spanduk sampai aksi demonstrasi sebanyak tiga kali ke DPRD Kabupaten Kuningan. Penolakan yang dilakukan masyarakat yaitu dengan belum menyetujuinya pembebasan lahan untuk pembangunan waduk. Pembebasan lahan mengakibatkan peningkatan ketegangan sosial dan ketidakadilan yang mungkin memaksakan timbulnya ancaman jangka panjang untuk stabilitas dan pembangunan berkelanjutan (Qian, 2015). Pembebasan lahan yang masih belum selsai yaitu di desa Kawungsari, satu-satunya desa yang masih melakukan penolakan. Sejalan dengan hasil penelitain yang dilakukan Eko (2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa

Pembangunan PT. Semen Gresik mengalami penolakan dikarenakan masyarakat masih berpikiran bahwa pembangunan tersebut akan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan dan hilangnya mata pencaharian sehingga ada pergerakan penolakan yang dilakukan oleh organisasi masyarakat yang jaringannya luas se Kabupaten Pati.

Scott dan James (dalam Febrianto, Budi 2014, hlm.9) dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu tertutup, semi terbuka dan terbuka. Desa Kawungsari melakukan penolakan terhadap pembangunan waduk tersebut yang akhirnya menjadi sebuah konflik. Konflik adalah “suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan dengan disertai ancaman dengan disertai ancaman dan kekerasan” Soekanto (2013, hlm.35). Konflik tersebut berupa aksi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pemerintah daerah dengan melakukan demonstrasi dan memasang spanduk penolakan pembangunan waduk.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian tentang alasan masyarakat Desa Kawungsari melakukan penolakan pembangunan, yang akan berdampak langsung terhadap pemukimanya sehingga harus direlokasi ke tempat lain. Selain itu membahas bagaimana bentuk bentuk resistensi atau penolakan yang dilakukan masyarakat Desa Kawungsari terhadap pembangunan waduk Kuningan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“RESISTENSI MASYARAKAT DESA KAWUNGSARI DALAM RENCANA PEMBANGUNAN WADUK DI KUNINGAN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu : “Bagaimanakah penolakan masyarakat Desa Kawungsari dalam pembangunan waduk Kuningan?” Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana resistensi masyarakat Desa Kawungsari dalam pembangunan Waduk Kuningan?
- 1.2.2 Bagaimana faktor penyebab resistensi masyarakat Desa Kawungsari?
- 1.2.3 Bagaimana bentuk resisten masyarakat terhadap pembangunan waduk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum

Menganalisis dan mendeskripsikan resistensi masyarakat Desa Kawungsari terhadap rencana pembangunan waduk Kuningan.

Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan resistensi masyarakat Desa Kawungsari terhadap rencana pembangunan waduk.
- 2) Mendeskripsikan bentuk resisten masyarakat terhadap pembangunan waduk.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dan wawasan serta untuk perkembangan ilmu pengetahuan social khususnya bagi pendidikan sosiologi tentang resistensi dan perubahan sosial masyarakat Desa Kawungsari

- Manfaat Praktis
- 1) Memberi informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang resistensi masyarakat Desa Kawungsari terhadap pembangunan Waduk Kuningan.
  - 2) Memberi informasi tentang bentuk resistensi yang dilakukan masyarakat Desa Kawungsari terhadap pembangunan waduk.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

**BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi dari beberapa sub bab yaitu latar belakang penelitian yang mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah menggambarkan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti yang didasarkan pada latar belakang penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian berisikan manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan. Bagian terakhir dari latar belakang yaitu struktur organisasi skripsi dimana berisi penjelasan tentang susunan dari bagian-bagian yang ada dalam skripsi.

**BAB II** : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Teori disini akan dijadikan sebagai pisau analisis penelitian.

**BAB III** : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai berbagai alasan resistensi masyarakat Desa Kawungsari Kabupaten Kuningan terhadap pembangunan waduk.

**BAB IV** : Pada bab ini, membahas tentang hasil penelitian serta analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti memaparkan hasil penelitian sesuai dengan metode yang di tentukan dalam bab III. Penulis menganalisis hasil temuan pada masyarakat resistensi masyarakat Desa Kawungsari Kabupaten Kuningan terhadap pembangunan waduk.

**BAB V** : Simpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Serta memberikan rekomendasi terhadap beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.